

**PENGUNAAN BAHAN TAFETA DAN KATUN
UNTUK ROK LINGKARAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*



Oleh

MIFTAHURRAHMI

13877/2009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGUNAAN BAHAN *TAFFETA* DAN KATUN
UNTUK ROK LINGKARAN**

Nama : Miftahurrahmi
NIM : 13877
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2015

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Wildati Zahri, M.Pd
NIP. 19490228 197503 2001

Pembimbing II,



Dra. Yasnidawati, M.Pd
NIP. 19610314 198603 2015

Mengetahui
Ketua Jurusan KK



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

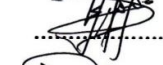
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang**

**PENGUNAAN BAHAN *TAFFETA* DAN KATUN
UNTUK ROK LINGKARAN**

**Nama : Mifthurrahmi
NIM : 13877
Program studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik**

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Wildati Zahri, M.Pd	
2. Sekretaris : Dra. Yasnidawati, M.Pd	
3. Anggota : Prof. Dr. Agusti Efi, MA	
4. Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd	
5. Anggota : Weni Nelmira, S.Pd. M.PdT	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahurrahmi
NIM/TM : 13877/ 2009
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul :

"Penggunaan Bahan Taffeta dan Katun untuk Rok Lingkaran"

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,



Miftahurrahmi
NIM/ BP: 13877/ 2009

ABSTRAK

Miftahurrahmi 2015: Penggunaan Bahan *Taffeta* Dan Katun untuk Rok Lingkaran, Jurusan Kesejahteraan Keluarga, FT-UNP. Skripsi

Rok lingkaran merupakan rok yang terbuat dari kain yang dilipat memanjang dengan potongan setengah lingkaran. Kemudian disatukan pada bagian sisinya untuk membentuk lingkaran. Bahan yang digunakan untuk membuat rok lingkaran adalah bahan *taffeta* dan katun karena kedua bahan tersebut secara teori cocok digunakan untuk pembuatan rok lingkaran. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bahan *taffeta* dan katun untuk rok lingkaran.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Variabel penelitian adalah penggunaan bahan *taffeta* dan katun untuk rok lingkaran. Metode pengumpulan data menggunakan lembar format penilaian dengan memberi tanda *check* (✓) dan dinilai oleh 3 orang panelis dari dosen ahli Tata Busana di Jurusan Kesejahteraan Keluarga. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dengan perhitungan persentase memakai data *Microsoft Office Excel 2007*.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan bahan *taffeta* untuk rok lingkaran memiliki pas-suai (*fit*) sangat datar terletak pada bagian perut di bagian depan dan datar pada bagian pantat. *Balance* lingkaran bawah rok rata pada bagian sisinya dan sama panjang antara bagian depan dan belakang. Gelombang yang jatuh sejajar dengan arah diagonal. Gelombang rata jatuhnya di bagian tengah muka, sisi dan di antara sisi dan tengah muka. Memiliki gelombang yang lebih besar dibandingkan bahan katun. Serta bentuk siluet *A-line* dan cocok digunakan oleh semua golongan usia pada wanita bertubuh kurus untuk kesempatan pesta. Penggunaan bahan katun untuk rok lingkaran memiliki pas-suai (*fit*) sangat datar dari bagian perut dan sangat datar di pantat pada bagian belakang. *Balance* lingkaran bawah rok lingkaran menggantung sangat rata pada kedua sisi kakinya dan sama panjang pada bagian depan dan belakang. Jatuhnya gelombang berada tidak terlalu lurus sejajar dengan arah diagonal. Gelombang rok sangat rata jatuhnya pada bagian tengah muka, sisi dan di antara sisi dan tengah muka. Besarnya gelombang tidak sebesar gelombang yang dihasilkan bahan *taffeta* sehingga membuat rok lingkaran bersiluet *H-line*. dan cocok digunakan oleh semua golongan usia pada wanita bertubuh gemuk untuk pakaian sehari-hari, berpergian dan santai.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *Alamiin*, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **"Penguasaan Bahan Taffeta dan Katun untuk Rok Lingkaran"** Salawat dan salam selalu dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlak mulia.

Penulisan skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Kesejahteraan keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dra. Wildati Zahri. M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.
2. Dra. Yasnidawati. M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas selama masa perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Ernawati, M.Pd selaku ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga, serta selaku Pembimbing Akademik.
4. Kasmita, S.Pd. M.Si selaku sekretaris Jurusan Kesejahteraan Keluarga.

5. Ibu/Bapak dosen dan staf pengajar beserta karyawan di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis yang selalu memberi motivasi secara moral dan material dengan tulus untuk kebahagiaan anaknya kelak. Serta kepada saudara-saudaraku yang selalu memberiku motivasi tersendiri.
7. Sahabat seperjuangan yang telah bersedia memberikan motivasi, informasi dan bantuan lainnya dalam penyelesaian penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya.Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin.*

Padang, Februari 2015

Miftahurrahmi

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN PERPUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Rok Lingkaran (<i>circular skirt</i>).....	9

2. Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> dan Katun.....	17
a. Bahan <i>Taffeta</i>	17
b. Bahan Katun	22
B. Kerangka Konseptual	27
C. Pertanyaan Penelitian	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek Penelitian.....	29
C. Defenisi Operasional	29
D. Jenis dan Sumber Data	29
1. Jenis Data	29
2. Sumber Data.....	30
E. Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Penentuan Indikator	32
2. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen penelitian.....	32
3. Penyusunan Skor Penelitian	32
4. Uji Validitas	33
5. Uji Reliabilitas.....	34
F. Prosedur Penelitian.....	34
1. Persiapan	35
2. Pelaksanaan	35

3. Tahap Penilaian	36
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Deskripsi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> untuk Rok Lingkaran	38
2. Deskripsi Hasil Penggunaan Bahan Katun untuk Rok Lingkaran .	49
B. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	----

LAMPIRAN	78
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi instrument penelitian.....	31
2. Kontinum Kategori Penilaian Responden	32
3. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> untuk Rok Lingkaran.....	38
4. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Pas-suai (<i>fit</i>) Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan	38
5. Distribusi Frekuensi Penggunaan bahan <i>Taffeta</i> pada <i>Balance</i> Lingkar Bawah Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan.....	39
6. Distribusi Frekuensi Penggunaan bahan <i>Taffeta</i> pada Jatuhnya Gelombang yang Dihasilkan Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan	40
7. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Kerataan Gelombang Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan	41
8. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Besar Gelombang Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan	42
9. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Siluet Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan.....	42
10. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Pas-Suai (<i>fits</i>) Rok Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	43
11. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada <i>Balance</i> Rok Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	44

12. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Jatuhnya Gelombang Rok Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	45
13. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Kerataan Gelombang Rok Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	46
14. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Besar Gelombang Rok Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	47
15. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> pada Siluet Rok Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	47
16. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun untuk Rok Lingkaran	49
17. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun pada Pas-Suai (<i>fits</i>) Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan	50
18. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun pada <i>Balance</i> Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan.....	51
19. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun pada Jatuhnya Gelombang Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan	52
20. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun pada Kerataan Gelombang Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan	53
21. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun pada Besar Gelombang Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan	54
22. Distribusi Frekuensi Penggunaan bahan katun pada Siluet Rok Lingkaran dari segi ketebalan bahan.....	54
23. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun pada Pas-Suai (<i>fits</i>) Rok Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	55

24. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun pada <i>Balance Rok</i>	
Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	56
25. Distribusi Frekuensi Penggunaan Bahan Katun pada Jatuhnya	
Gelombang yang Dihasilkan dari segi tekstur bahan.....	57
26. Distribusi Frekuensi Penggunaan Tekstur Bahan Katun pada	
Kerataan Gelombang Rok Lingkaran dari segi tekstur bahan.....	58
27. Distribusi Frekuensi Pengaruh Tekstur Bahan Katun terhadap	
Besarnya Gelombang Rok Lingkaran pada Wanita Bertubuh Ideal.....	59
28. Distribusi Frekuensi Penggunaan bahan Katun pada Siluet Rok Lingkaran	
dari segi tekstur bahan.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Rok Lingkaran	9
2. Penempatan Garis Arah Serat Benang Pada Rok Lingkaran.....	12
3. Penempatan Jatuhnya Gelombang Pada Rok Lingkaran	12
4. Kain <i>Taffeta</i>	17
5. Kain Katun.....	22
6. Kerangka Konseptual Pengaruh Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> Dan Katun untuk Rok Lingkaran	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Proses Pembuatan Pola	77
2. Meletakkan Pola Diatas Bahan.....	78
3. Menggunting Bahan.....	79
4. Menggantung Rok Lingkaran.....	79
5. Hasil Jadi Rok Lingkaran Menggunakan Bahan <i>Taffeta</i> Tampak Depan...	80
6. Hasil Jadi Rok Lingkaran Menggunakan Bahan <i>Taffeta</i> Tampak Samping	80
7. Hasil Jadi Rok Lingkaran Menggunakan Bahan KatunTampak Depan	81
8. Hasil Jadi Rok Lingkaran Menggunakan Bahan Katun Tampak Samping.	81
9. Instrumen Penelitian	82
10. Tabulasi Data Pengaruh Penggunaan Bahan <i>Taffeta</i> dan Katun untuk Rok Lingkaran	86
11. Analisis Deskriptif Statistik.....	87
12. Uji Validitas.....	88
13. Uji Reliabilitas	89
14. Surat Tugas Pembimbing	92
15. Kartu Konsultasi Pembimbimbing.....	94
16. Surat Tugas Semi	101
17. Surat Izin Penelitian	102
18. Surat undangan Panelis	103
19. Surat Tugas Menguji.....	104

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Busana adalah salah satu kebutuhan pokok manusia di samping kebutuhan makanan dan tempat tinggal. Hal ini sudah dirasakan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang. Karena selera dan kebutuhan setiap orang berbeda-beda, menyebabkan orang tidak puas mengenakan pakaian yang sejenis saja, sehingga perkembangan mode dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang cukup pesat. Dan tidak dapat dipungkiri, bahwa perkembangan mode busana paling banyak terjadi pada busana wanita. Hal ini terbukti dengan munculnya *tren mode* atau model-model baru.

Pada saat sekarang ini banyak model-model baru yang sedang diminati salah satunya adalah rok lingkaran. Karena modelnya yang praktis dan juga nyaman di pakai rok lingkaran dapat digunakan oleh berbagai jenis usia pada banyak kesempatan. Karena rok lingkaran pada umumnya dapat dipakai oleh berbagai jenis usia membuat rok lingkaran bisa digunakan tidak hanya dalam kesempatan santai, kerja, berpergian bahkan juga untuk kesempatan pesta. Pemilihan rok lingkaran sesuai dengan kesempatan juga bergantung pada penggunaan bahan yang digunakan untuk membuat rok lingkaran.

Karena dalam membuat suatu busana yang baik selain dipengaruhi oleh pembuatan pola juga ditentukan oleh pemilihan bahan yang tepat. Karena hampir setiap orang ingin memiliki penampilan yang sempurna dalam berbusana. Ada yang menginginkan bentuk tubuhnya jadi lebih tinggi, sedikit kurus atau agak

gemuk. Untuk dapat mencapai semua itu maka penting juga agar kita bisa memilih bahan yang cocok untuk masing-masing bentuk tubuh. Untuk itu bahan yang akan digunakan hendaklah dipilih dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan model yang telah ditentukan. Menurut Poespo (2000: 75) berat serta tekstur bahan menentukan penampilan seseorang ketika sedang dipakai yang disesuaikan dengan siluet busana yang tepat. Kain yang berat akan memberikan kesan menggemukkan pada orang yang memakainya. Bahan yang berkilau terkesan menambah besar bentuk tubuh seseorang dari pada kain tenunan yang permukaannya kusam.

Salah satu bagian busana yang sering digunakan oleh wanita adalah rok. “Rok adalah bagian busana khususnya busana wanita mulai dari batas pinggang ke bawah melalui panggul sampai panjang yang diinginkan” (Pratiwi 2001: 59). Sejalan dengan itu menurut Soekarno (2005: 49) “rok adalah bentuk atau jenis pakaian yang dikenakan di bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha dan sebagian kaki”.

Variasi rok dengan disain yang beraneka ragam dapat memperindah rangkaian suatu disain busana dan dapat menambah nilai jual yang tinggi serta dapat memberikan kesan feminim seseorang yang mengenakannya. Pada umumnya perbedaan rok yang dikenakan oleh wanita untuk berbagai kesempatan tergantung pada model dan jenis bahan yang digunakan, contoh untuk kesempatan kuliah banyak mahasiswa menggunakan rok baik bermodel A-line, rok pias maupun rok lingkaran. Rok lingkaran merupakan salah satu rok yang banyak digunakan oleh wanita untuk berbagai kesempatan. Hal ini di karenakan selain

modelnya yang praktis dan juga tidak membatasi ruang gerak saat beraktivitas hingga menimbulkan kenyamanan saat di pakai. Selain memberikan kesan feminim bagi yang mengenakannya, rok jenis ini juga bisa memberikan siluet tubuh melangsingkan, karena semua tertuju pada bagian pinggang (<http://www.gadis.co.id/gaya/keren/new.trend.circle.skirt/001/002/701>). Menurut Widjiningasih (2013: 29).

Rok lingkaran (*circular skirt*), yaitu rok yang pada bagian pinggang pas, dan makin kebawah makin melebar, yaitu terdiri dari rok gelombang sedang, rok dengan gelombang sedikit atau rok yang dikembangkan, rok yang lebih banyak gelombangnya atau dapat berbentuk rok setengah lingkaran, dan rok lingkaran penuh.

Menurut Mayhew (1985: 229) pemilihan bahan yang cocok untuk rok lingkaran adalah “*For circular skirt choose fabric that is crips but lightweight-avoid thick, bulky fabrics or the skirt will not hang well. Cotton, viscose, taffeta or other synthetic fabrics with somebody are all suitable*”. Artinya untuk rok lingkaran pilih bahan yang kaku tapi sedikit melangsai sebaiknya hindari bahan yang tebal, rok dengan bahan yang tebal tidak akan terlihat bagus ketika dipakai. *Catton, viscose, taffeta* atau jenis kain sintetis lainnya adalah bahan yang cocok digunakan oleh semua orang. Sedangkan menurut Lewis (1960: 79) “*Circular skirts should be made of materials that do not sag appreciably. Chintz, taffeta, faille, permanently starched materials and other firm fabrics are excellent choices. Avoid jerseys, creps, and fabrics that do not hold their shape well*”. Artinya rok lingkaran sebaiknya dibuat menggunakan bahan yang tidak terlalu melangsai (bahan yang sedikit kaku) contohnya *chintz, taffeta, faille*. Sebaiknya hindari memilih bahan kaus, *creps*, dan jenis bahan yang tidak memberikan

bentuk yang indah pada gelombangnya. Jadi, secara teori dapat disimpulkan bahan yang cocok digunakan untuk membuat rok lingkaran adalah bahan tidak terlalu kaku, sedikit melangsai contohnya bahan *taffeta*, *cotton*, *viscose*, *chintz*, dan *faill*.

Taffeta berasal dari nama bahan “taftan” yang populer dipergunakan untuk pakaian malam sejak abad ke-19. “*Taffeta* adalah bahan halus, tidak terlalu kaku yang berasal dari tenunan sutera atau sutera imitasi (campuran) dengan kilauan warna yang cemerlang” (Poespo 2009: 284). Awalnya *taffeta* terbuat dari silk, tapi sekarang banyak yang terbuat dari *rayon*, *acetate*, *nylon*, *polyester* dan serat sintetis lainnya.

Taffeta terbuat dari serat sutra atau dengan serat *rayon*, *acetate*, *nylon*, *polyester* dengan menggunakan silang polos bersifat tidak terlalu kaku serta mengkilap. Hal ini hampir sama dengan katun, menurut Poespo (2005: 15) “bahan baku katun adalah yang berasal serat-serat yang mengelilingi biji kelopak kapas”. Tenunan dari benang yang terbuat dari serat kapas ini menghasilkan kain alami yang memiliki banyak kelebihan yaitu bersifat sejuk, menghisap air, lembut dan nyaman digunakan tapi sayangnya mudah kusut dan susut.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan secara teori bahan *taffeta* dan katun sama-sama ditenun menggunakan silang polos dengan tekstur bahan yang hampir sama tetapi berasal dari jenis serat yang berbeda. Kedua bahan tersebut termasuk dalam kriteria bahan yang cocok digunakan untuk membuat rok lingkaran, namun hal ini belum pernah diteliti secara praktek. Untuk rok lingkaran yang akan dikerjakan dalam penelitian ini akan menggunakan sistem

Helen Joseph-Armstrong yang merupakan salah satu teknik pembuatan pola yang di buat oleh *Profesor Of Fashion Design The Fashion Center Los Angeles Trade-Technical College*.

Berdasarkan hal diatas maka penulis tertarik meneliti bagaimana hasil jadi rok lingkaran menggunakan bahan *taffeta* dan bahan katun, apakah adanya perbedaan yang signifikan terhadap bentuk rok lingkaran menggunakan bahan *taffeta* dan katun. Untuk itu penelitian ini diberi judul **“Penggunaan Bahan *Taffeta* dan Katun untuk Rok Lingkaran”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua bahan tekstil cocok digunakan untuk pembuatan rok lingkaran.
2. Secara teori bahan *taffeta* dan katun sama-sama ditenun menggunakan silang polos dengan berat bahan dan tekstur bahan yang hampir sama tetapi berasal dari jenis serat yang berbeda, sehingga diperkirakan akan mempengaruhi bentuk gelombang dan akan terdapat perbedaan hasil jadi pada rok lingkaran.
3. Belum pernah ada yang meneliti tentang penggunaan bahan *taffeta* dan katun untuk rok lingkaran di bidang Tata Busana khususnya di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.
4. Belum pernah ada yang membandingkan penggunaan bahan *taffeta* dan bahan katun untuk rok lingkaran.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terarah dan tidak mengambang karena luasnya cakupan masalah dan keterbatasan waktu, tenaga, pengetahuan serta dana. Maka penulis membatasi penelitian ini, tentang : Penggunaan bahan *taffeta* dan bahan katun untuk rok lingkaran dengan indikator ketebalan bahan dan tekstur bahan terhadap pas-suainya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang, *balance* (imbang) lingkaran bawah rok, letak jatuhnya gelombang, kerataan gelombang, bentuk gelombang yang dihasilkan dan siluet yang dihasilkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan bahan *taffeta* untuk rok lingkaran ditinjau dari ketebalan dan tekstur bahan terhadap pas-suainya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang, *balance* (imbang) lingkaran bawah rok, letak jatuhnya gelombang, kerataan gelombang, bentuk gelombang yang dihasilkan dan siluet yang dihasilkan?
2. Bagaimanakah penggunaan bahan katun untuk rok lingkaran ditinjau dari ketebalan dan tekstur bahan terhadap pas-suainya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang, *balance* (imbang) lingkaran bawah rok, letak jatuhnya gelombang, kerataan gelombang, bentuk gelombang yang dihasilkan dan siluet yang dihasilkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahan *taffeta* untuk rok lingkaran ditinjau dari ketebalan dan tekstur bahan terhadap pasuainya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang, *balance* (imbang) lingkaran bawah rok, letak jatuhnya gelombang, kerataan gelombang, bentuk gelombang yang dihasilkan dan siluet yang dihasilkan.
2. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahan katun untuk rok lingkaran ditinjau dari ketebalan dan tekstur bahan terhadap pasuainya (*fits*) rok lingkaran pada pinggang, *balance* (imbang) lingkaran bawah rok, letak jatuhnya gelombang, kerataan gelombang, bentuk gelombang yang dihasilkan dan siluet yang dihasilkan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Mahasiswa Tata Busana, mendapatkan informasi dan dapat mengaplikasikan dalam pembuatan rok lingkaran sesuai dengan kesempatan dan bentuk tubuh.
2. Jurusan KK, sebagai referensi dan informasi dalam mengajar untuk para dosen.

3. Penulis, menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian mengenai pembuatan rok lingkaran.
4. Masyarakat, sebagai referensi dan informasi dalam memilih bahan dan penggunaan untuk rok lingkaran sesuai dengan usia, kesempatan dan bentuk tubuh.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Rok Lingkaran (*Circular Skirt*)

“Rok adalah bagian busana khususnya busana wanita mulai dari batas pinggang ke bawah melalui panggul sampai panjang yang diinginkan” (Pratiwi 2001: 59). Sejalan dengan itu menurut Soekarno (2005: 49) “rok adalah bentuk atau jenis pakaian yang dikenakan di bagian bawah untuk menutupi perut, pinggul, paha dan sebagian kaki”. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan rok adalah bagian busana yang dikenakan pada bagian bawah badan wanita, yang dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan disain yang diinginkan. Menurut Widjiningsih (2013: 29)

Rok lingkaran (*circular skirt*), yaitu rok yang pada bagian pinggang pas, dan makin kebawah makin melebar, yaitu terdiri dari rok gelombang sedang, rok dengan gelombang sedikit atau rok yang dikembangkan, rok yang lebih banyak gelombangnya atau dapat berbentuk rok setengah lingkaran, dan rok lingkaran penuh.

Menurut Calasibetta (1986: 184) “*Skirt made by cutting a semi-circular out of a piece of fabric folded length-wise. The selvages are then joined to make a full circle.* Artinya rok lingkaran merupakan rok yang terbuat dari kain yang dilipat memanjang dengan potongan setengah lingkaran. Kemudian disatukan pada bagian sisinya untuk membentuk lingkaran. Jadi, dapat disimpulkan rok lingkaran adalah rok yang dibuat

menggunakan pola lingkaran yang pada bagian pinggangnya pas dan makin kebawah makin melebar. Seperti gambar 1 berikut:



Gambar 1. Rok lingkaran
Sumber : www.premabutik.com

Rok lingkaran merupakan salah satu rok yang banyak digunakan oleh wanita untuk berbagai jenis usia dan berbagai kesempatan. Menurut Riyanto (2003: 151) penggolongan usia dalam berbusana dapat digolongkan menjadi: (a) bayi, (b) kanak-kanak, (c) anak, (d) anak remaja (adolescence), (e) dewasa (adulthood), dan (f) masa tua. Selain itu rok lingkaran tidak hanya digunakan untuk kesempatan santai tapi juga bisa digunakan untuk kesempatan kerja, kuliah, berpergian bahkan untuk kesempatan pesta. Hal ini dikarenakan selain modelnya yang praktis dan juga tidak membatasi ruang gerak saat beraktivitas hingga menimbulkan kenyamanan saat dipakai.

Selain memberikan kesan feminim bagi yang menggunakannya, rok jenis ini juga bisa memberikan siluet tubuh melangsingkan, karena semua

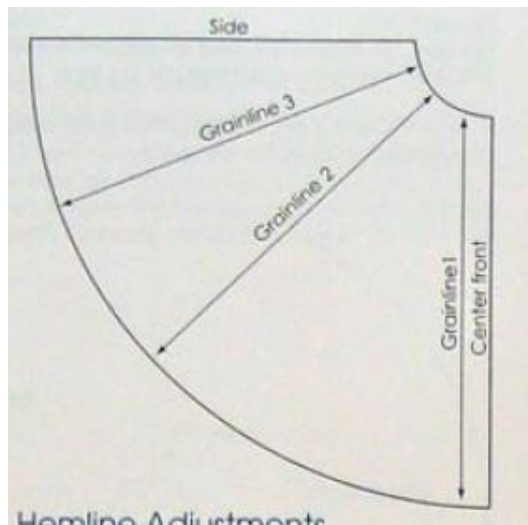
tertuju pada bagian pinggang (<http://www.gadis.co.id/gaya/keren/new.trend.circle.skirt/001/002/701>). Karena pada dasarnya tidak semua jenis rok sesuai untuk semua orang menurut Riyanto (2003: 130) pemilihan rok yang tepat dapat membuat bentuk tubuh seseorang akan serasi jika dilihat, orang dengan pinggul kecil disarankan menggunakan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran, lingkaran rok dengan drapery dan lain-lain. Artinya rok lingkaran dapat membuat orang berpinggul kecil menjadi lebih proposional.

Jika dilihat dari siluetnya rok lingkaran termasuk dalam busana yang menggunakan siluet A. Menurut Pratiwi (2001: 43) siluet yang menunjukkan huruf A disebut siluet A, bentuk siluet ini sempit pada bagian atas dan melebar di bagian bawah. Sejalan dengan itu menurut Muliawan (2000: 33) pada model huruf A disain bagian atas biasa saja sesuai dengan bentuk badan, tetapi yang menonjol ialah disain bagian bawah rok yang melebar.

Di dalam proses pembuatan rok lingkaran penempatan pola pada arah serat benang berhubungan dengan bentuk jatuhnya gelombang. Menurut Armstrong (2010: 7) *“true bias has maximum give and stretch, easily conforming to the figure’s contours. Flares, cowls, and drapes work best when cut on true bias”*. Artinya *true bias* (sudut 45°) memiliki kelenturan dan mudah dibentuk pada figure. Gelombang, cowls, dan draperi akan menghasilkan bentuk yang baik jika di potong pada sudut 45° . Selain itu menurut Armstrong (2010: 294):

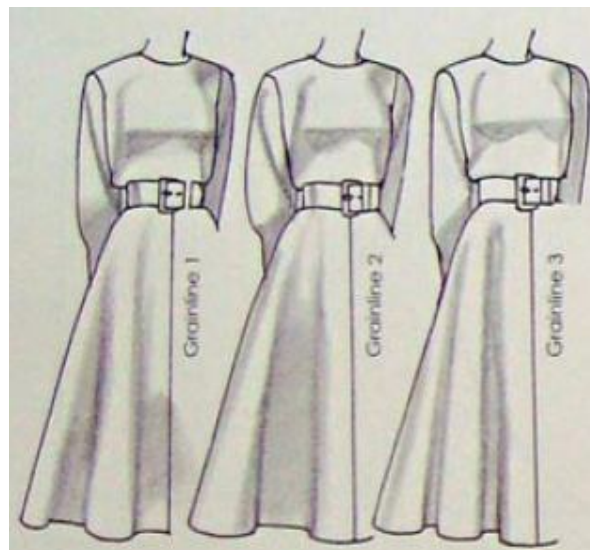
Flare tend to fall gracefully wherever the grain is on the bias. Changing the grainline can control where the bias and flare will fall. Grainline 1- flares fall toward the side and side front-straight grainline. Grainline 2- flares fall to center front and toward side seam-placed between front and side seams. Grainline 3- flares fall at center, side seam and in between place $\frac{3}{4}$ inch from center.

Artinya gelombang cenderung jatuh dengan anggun jika arah serat benang terletak pada sudut yang diagonal. Merubah letak arah serat benang dapat mengontrol dimana letak sudut diagonalnya dan bagaimana bentuk jatuhnya gelombang. Pada arah serat benang 1- gelombang yang dihasilkan jatuh kearah sisi dan sebelah sisi dari muka, menggunakan arah serat benang yang lurus. Pada arah serat benang 2- gelombang yang dihasilkan jatuh pada tengah muka dan kearah sisi jahitan, letaknya antara bagian depan dan sisi. Pada arah serat benang 3- gelombang yang dihasilkan jatuh pada bagian tengah muka, sisi dan di tengah-tengah sekitar $\frac{3}{4}$ inchi dari tengah muka. Supaya lebih jelas perhatikan gambar 2 dan 3 berikut:



Gambar 2. Penempatan garis arah serat benang pada rok lingkaran

Sumber: Armsrtong (2010: 294)



Gambar 3. Penempatan jatuhnya gelombang pada rok lingkaran

Sumber: Armsrtong (2010: 294)

Sejalan dengan itu menurut Bray (1986: 122) *“the flares produced by this method are usually spaced out fairly evenly, and any diffence in hang is caused by difference in grain of the fabric, which is difficult to control, since some of the flutes are on the straight and some on the bias”*. Artinya gelombang yang di hasilkan dengan metode ini (pola) biasanya menghasilkan gelombang yang rata jaraknya, perbedaan jatuhnya gelombang disebabkan karena perbedaan penempatan arah serat benang pada bahan, menyebabkan sulit dikontrolnya gelombang, karena gelombang berada lurus pada arah diagonal. Selain itu menurut Gates (2012) Gelombang bagian bawah rok ditentukan oleh perbedaan ukuran lingkaran pinggang dan lingkaran panggul jika perbedaannya besar, maka gelombangnya juga akan lebih besar, demikian juga sebaliknya.

Dalam membuat suatu busana yang baik selain dipengaruhi oleh pembuatan pola juga ditentukan oleh pemilihan bahan yang tepat. Untuk itu bahan yang akan digunakan hendaklah dipilih dengan pertimbangan yang matang sesuai dengan model yang telah ditentukan. Jadi tidak semua bahan cocok untuk bermacam-macam model, melainkan setiap model menghendaki bahan dengan tekstur tertentu.

Menurut Mayhew (1985: 229) pemilihan bahan yang cocok untuk rok lingkaran adalah *“For circular skirt choose fabric that is crimps but lightweight-avoid thick, bulky fabrics or the skirt will not hang well. Cotton, viscose, taffeta or other synthetic fabrics with somebody are all suitable”*.

Artinya untuk rok lingkaran pilih bahan yang kaku tapi sedikit melangsai sebaiknya hindari bahan yang tebal, rok dengan bahan yang tebal tidak akan terlihat bagus ketika dipakai. *Catton, viscose, taffeta* atau jenis kain sintetis lainnya adalah bahan yang cocok digunakan oleh semua orang. Sedangkan menurut Lewis (1960: 79) “*Circular skirts should be made of materials that do not sag appreciably. Chintz, taffeta, faille, permanently starched materials and other firm fabrics are excellent choices. Avoid jerseys, creps, and fabrics that do not hold their shape well*”. Artinya rok lingkaran sebaiknya dibuat menggunakan bahan yang tidak terlalu melangsai (bahan yang tidak terlalu kaku). Contohnya *chintz, taffeta, faille*. Sebaiknya hindari memilih bahan kaus, *creps*, dan jenis bahan yang tidak memberikan bentuk yang indah pada gelombanganya. Jadi, secara teori dapat disimpulkan bahan yang cocok digunakan untuk membuat rok lingkaran adalah bahan kaku tapi sedikit melangsai contohnya bahan *taffeta, cotton, viscose, chintz, faille*, dan lain-lainnya

Bila sebuah busana sedang dipakai, bahannya akan mempengaruhi penampilan. Menurut Poespo (2000: 77) Untuk mengetahui bagus atau tidaknya busana dipakai dapat diketahui dengan dua cara: menggantungnya busana yang dikenal dengan *balance* dan pas-suainya (*fits*) busana pada badan.

1) *Balance*

Menurut Poespo (2000: 77) busana yang balance (imbang) menggantung atau sejajar pada setiap sisi figur (badan) dan jahitan yang tegak lurus di atas garis datar dengan lantai bila dilihat dari depan, belakang atau sisinya. Bagian bawah rok seharusnya menggantung dengan rata pada kedua sisi kakinya dan sama panjangnya pada bagian depan dan belakang yang sejajar dengan lantai.

2) *Pas-suainya (fits)*

Busana yang pas-suai (*fits*) pada badan haruslah busana yang terletak halus dan rata pada tubuh (Poespo 2000: 77). Pada rok dikatakan pas-suai (*fits*) apabila permukaan rok datar dari bagian perut di depan dan pantat di bagian belakang.

Bahan yang digunakan dalam pembuatan rok lingkaran pada penelitian ini adalah bahan *taffeta* dan katun menurut Mayhew (1985: 229). Karena secara teori bahan *taffeta* dan katun sama-sama ditenun menggunakan silang polos dengan tekstur bahan yang hampir sama tetapi berasal dari jenis serat yang berbeda. Dengan penempatan pola menggunakan 3 arah serat dengan bentuk gelombang yang dihasilkan jatuh pada bagian tengah muka, sisi dan tengah-tengah sekitar $\frac{3}{4}$ inchi dari tengah muka.

2. Penggunaan Bahan *Taffeta* Dan Katun

Penggunaan menurut Purwadaminta (2005: 848) adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian. Artinya penggunaan adalah suatu proses yang dilakukan atau dipakaikan pada sesuatu baik benda maupun orang sehingga menghasilkan sesuatu.

a. Bahan *Taffeta*

Taffeta merupakan salah satu nama merek dagang bahan textil. *Taffeta* dipercaya berasal dari nama bahan “taftan” yang populer dipergunakan untuk pakaian malam sejak abad ke-19. “*Taffeta* adalah bahan halus, tidak terlalu kaku yang berasal dari tenunan sutera atau sutera imitasi dengan kilauan warna yang cemerlang” (Poespo 2009: 284). *Taffeta* merupakan bahan yang tidak terlalu kaku, halus yang aslinya terbuat dari *silk* dengan campuran garam logam (Lewis 1960: 298). Awalnya *taffeta* terbuat dari *silk*, tapi sekarang banyak yang terbuat dari *rayon*, *acetate*, *nylon*, *polyester* dan serat sintetis lainnya.



Gambar 4. Kain *taffeta*

Sumber: <http://maiimut.blogspot.com>

Karakteristik dan sifat bahan tekstil sangat ditentukan oleh karakteristik dan sifat serat penyusunnya. Oleh karena itu untuk memahami lebih jauh tentang karakteristik dan sifat serat bahan *taffeta* akan dijelaskan terlebih dahulu tentang sifat serat bahan *taffeta* sebagai berikut:

(a) Serat bahan *taffeta*

Taffeta merupakan kain yang *crisp* (gemirsik) yang awalnya terbuat dari silk, tapi sekarang banyak yang terbuat dari rayon, acetate, nylon, polyester dan serat sintetis lainnya. Menurut pendapat Shaiffer's (1989: 220) "*Originally made of silk, today many are rayon, acetate, nylon, polyester, or combinations*". Artinya awalnya *taffeta* terbuat dari serat sutra tapi saat ini banyak dibuat menggunakan rayon, acetate, nylon, polyester dan serat campuran lainnya.

(b) Tenunan bahan *taffeta*

Menurut Shaiffer's (1989: 220) "*taffetas are crisp, fine-rib fabrics with a distinctive rustle or scroop. Tightly woven with hightwist filament yarns in a plain weave, taffetas have approximately the same number of yarn in both the warp and filling*". Artinya *taffeta* adalah kain yang gemersik dengan ciri khas bunyi yang bergemertak. Terbuat dari tenunan rapat dengan jalinan silang polos, *taffeta* menggunakan dua benang pada bagian pakan dan lungsinya.

(c) Berat bahan *taffeta*

Menurut Hollen dan Jane (1968: 139) "*Plan weave balanced fabrics ave a wider range of end-uses than fabrics of any other weave and are, therefore, the largest group of woven fabrics. They can be made in any weight from very sheer to very heavy*". Artinya bahan yang terbuat dari silang polos memiliki berbagai macam jenis bahan, dan silang polos merupakan kelompok bahan yang terbanyak digunakan untuk kain tenun. Silang polos bisa dibuat dengan berbagai berat dari yang sangat tipis sampai yang sangat berat.

Taffeta termasuk dalam golongan *Mediumweight fabrics* atau mempunyai berat yang sedang. Menurut Hollen dan Jane (1968: 140) "*These fabrics have medium-size yarn, a medium thread count, carded or combed yarns, and may be finished in different*

ways or woven from dyed yarn". Artinya bahan yang beratnya sedang ini terbuat dari ukurang benang yang sedang, dengan penggunaan jumlah benang yang sedang, benang yang sisir, dan bisa saja benang dicelup terlebih dahulu sebelum di tenun.

(d) Tekstur bahan *taffeta*

Taffeta merupakan bahan yang tidak terlalu kaku, halus yang aslinya terbuat dari *silk* dengan campuran garam logam (Lewis 1960: 298). Tekstur kain *taffeta* adalah *crisp* (gemirsik) sehingga sifatnya menjauh dari *figure* sehingga kelihatan lebih bagus dipotong dengan model penuh untuk mendapatkan bentuk siluetnya (Poespo 2000: 75). Bahan dengan tekstur gemerik yang agak kasar cocok digunakan oleh orang yang berbadan kurus (Riyanto, 2003: 151).

Selain itu tekstur bahan yang mengkilat membuat bahan *taffeta* cocok digunakan untuk kesempatan pesta pada golongan kanak-kanak, anak, anak remaja, dewasa dan masa tua. Riyanto (2003: 154) "untuk kesempatan pesta pada dapat dipilih tekstur bahan yang mengkilat". Selain itu tekstur yang mengkilat akan memberikan menggemukkan pada si pemakai (Rostamailis, 2005: 149)

Dari penjelasan penggolongan bahan *taffeta* tentang serat, tenunan, berat bahan dan tekstur yang digunakan untuk membuat bahan *taffeta* maka menurut Lewis (1960: 298) *Taffeta* merupakan bahan yang

tidak terlalu kaku, halus yang aslinya terbuat dari *silk* dengan campuran garam logam. Penggunaan bahan yang agak tebal memberikan kesan yang bagus dipakai karena tidak terikat dengan bentuk tubuh sehingga memberikan kesan menngemukakan pada orang bertubuh kurus. Serta tekstur bahan *taffeta* yang mengkilat membuat bahan ini bagus digunakan untuk busana kepesta.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan *taffeta* adalah kain yang mengkilap serta *crisp* (gemirsik) bila disentuh dengan indikator bahan adalah berat bahan dan tekstur bahan *taffeta* tersebut.

Dan dalam proses pembuatannya *taffeta* terdiri dari beberapa jenis. Beberapa macam jenis bahan *taffeta* (Sheaffer 1989: 221):

(1) *Antique taffeta* adalah bahan yang kaku dengan tambahan slubs pada bagian tengahnya. (2) *Faille taffeta*, disebut juga dengan *faille*, memiliki tekstur yang lebih jelas; sering dibuat menggunakan benang staple dengan cara di tenun. (3) *Iridescent* atau *changeable taffeta* adalah tenunan yang menggunakan satu warna benang pada bagian lungsi dan warna yang berbeda pada bagian pakan. (4) *Moiré taffeta* atau *moiré faille* mudah dikenali dengan teksturnya yang bergelombang, berpolakan bentuk air, biasanya bersifat permanen. (5) *Paper taffeta* merupakan bahan yang halus dengan tekstur yang baik. (6) *Pigmented taffeta* merupakan bahan yang mempunyai permukaan yang kusam, yang ditenun dengan benang *delustered* atau berpigmen. (7) *Tissue taffeta* merupakan bahan yang halus dan transparan. Dibandingkan dengan *paper taffeta*, yang lembut.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *taffeta* memiliki berbagai macam jenis dan karakteristik bahan yang khas.

Namun, dalam penelitian ini digunakan bahan *taffeta* jenis *Iridescent* atau *changeable taffeta* yang merupakan tenunan yang menggunakan satu warna benang pada bagian lungsi dan warna yang berbeda pada bagian pakan. Pemilihan penggunaan bahan jenis *Iridescent* atau *changeable taffeta* karena selain memiliki bidang bahan yang besar serta bahan ini mudah di temui di pasaran.

b. Bahan Katun

Menurut Wardhani dan Pangabea (2005: 16) “serat yang paling populer didunia, yaitu serat kapas. Kain dari serat ini disebut kain katun”. Jadi dapat disimpulkan tenunan dari benang yang terbuat dari kapas disebut dengan katun.

Tenunan ini menghasilkan kain alami yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan kain sintetis. Katun bersifat sejuk, menghisap air, lembut dan nyaman digunakan tapi sayangnya mudah kusut dan susut. Itu sebabnya para pakar tekstil mencari akal mengatasi kelemahan ini. Mereka bereksperimen mencampur katun dengan bahan lain, dan inilah yang disebut dengan nama *cotton blend*.



Gambar 5. Kain Katun

Sumber: www.google.co.id

Untuk memahami lebih jauh tentang karakteristik dan sifat serat bahan katun akan dijelaskan terlebih dahulu tentang sifat serat bahan katun sebagai berikut:

(a) Serat bahan katun

”Bahan baku katun adalah yang berasal dari serat-serat yang mengelilingi biji kelopak kapas” (Poespo 2005: 15). Menurut Lewis (1960: 264) *“There are many different varieties of cotton but all can be grouped into two main classifications: the long-staple varieties and the short-staple varieties”*. Artinya ada banyak variasi dalam serat katun tapi mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok: serat yang panjang dan serat yang pendek.

Pada serat katun *long-staple* seratnya relatif panjang, lembut, halus dan kuat. Sedangkan serat katun yang *short-staple* seratnya pendek-pendek, agak lembut (Lewis, 1960: 265).

(b) Tenunan bahan katun

Katun adalah kain kuat hasil tenunan silang polos (*plain weave*). Tenunan silang polos (*plain weave*) adalah tenunan yang paling sederhana dan sangat umum dari semua struktur tenunan. Silang polos memiliki pola silang satu di atas, satu di bawah yang kuat serta awet sehingga membuat bahan katun memiliki tekstur bahan gemersik dan kaku.

(c) Berat bahan katun

Katun termasuk dalam kategori *suiting weight fabrics* Menurut Hollen dan Jane (1968: 141) “*Suiting weight fabrics are heavy enough to tailor well. Filling yarn are usually larger than the warp yarn due to slightly lower twist*” artinya *Suiting weight fabrics* mempunyai ketebalan yang baik untuk dijahit. Benang yang lebih panjang biasa digunakan pada bagian lungsinya dari pada benang pakan yang mempunyai pilinan benang yang lebih sedikit. “*Because of their weight, they usually are more durable and more resistant to wrinkling than sheer or medium weight fabrics but they tend to ravel more because of the tread count*” (Hollen dan Jane, 1968: 141). Artinya karena ketebalannya, biasanya bahan ini lebih tahan lama dan tidak mudah mengkerut dibandingkan dengan bahan yang ringan ataupun bahan yang cukup berat yang cenderung lebih cepat kusut karena jumlah benang yang digunakan lebih sedikit.

(d) Tekstur bahan katun

Menurut Gunawan (2012: 129) “Benang katun, bila dilihat melalui mikroskop, mirip pita yang dipelintir dan berlubang ditengahnya. Itu sebabnya katun cepat menyerap keringat dan segera melepaskannya kembali”. Bahan katun yang terbuat dari tenunan benang kapas mengakibatkan tekstur bahan katun memiliki karakteristik bahan yang menyerap keringat cocok digunakan untuk pakaian sehari-hari, berpergian dan santai baik untuk bayi, kanak-kanak, anak, anak remaja, dewasa dan orang tua (Riyanto 2003: 151)

Selain itu menurut Poespo (2005: 76) tekstur bahan (katun): gemersik dan kaku. Dan katun adalah suatu bahan yang bertekstur kusam (Poespo, 2005: 69). Sehingga cocok digunakan untuk orang berbadan gemuk (Poespo, 2000: 50). Karena menurut Rostamailis (2005: 149) bahan yang tidak berkilau atau kusam akan memberikan kesan melangsingkan pada si pemakai.

Dari penjelasan tentang karakteristik dan jenis penggolongan serat yang digunakan untuk membuat katun maka menurut Sheaffer (1989: 18) katun memiliki karakteristik sebagai berikut: “Katun bisa membentuk dengan baik dan mempunyai daya covering yang baik. Yang membuat kain terasa berat dan berimbang”. Namun, pada kenyataanya kain katun terbuat dari serat kapas yang kurang kenyal menyebabkan kain katun mudah susut. Untuk memperbaiki sifat ini katun perlu dikanji dan menyempurnakan dengan damar buatan sehingga kain katun bersifat

kaku jika di pakai sehingga biasanya bahan katun hanya digunakan untuk pembuatan busana sehari-hari, santai dan berpergian dan memberikan kesan melangsingkan pada orang bertubuh gemuk.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan katun adalah kain yang ditenunan dari benang yang terbuat dari kapas dengan tekstur bahan gemersik dan kaku dengan indikator bahan adalah berat bahan dan tekstur bahan katun tersebut.

Dan dalam proses pembuatannya katun terdiri dari beberapa jenis. Jenis-jenis katun menurut Gunawan (2012: 128) “bukan hanya sutra yang memiliki keturunan yang melimpah. Katun juga diantaranya drill, jeans, poplin, oxford hanya sebagian kecil di antara ‘*clan*’ mereka”.

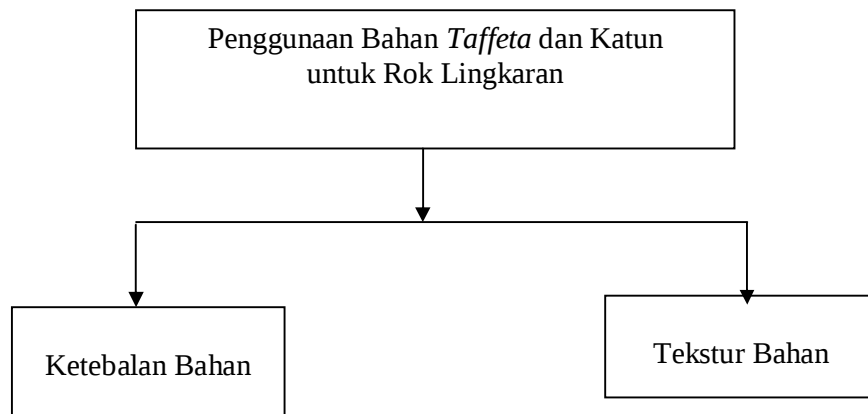
(1) Drill adalah kain katun katun yang kuat dan awet, dengan garis diagonal yang Nampak nyata. (2) Jeans adalah kain katun yang kuat. (3) Poplin adalah kain kuat hasil tenunan *plain weave*. (4) Oxford adalah kain yang halus, sejuk, lembut, dan ringan. (5) Dll.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa katun memiliki berbagai macam jenis dan karakteristik yang khas. Namun, dalam penelitian ini digunakan bahan Poplin. Menurut Poespo (2009: 236) “Poplin adalah bahan kuat dengan tenunan polos bercirikan jalur (*ribs*) bersilang, yang memberikan efek bilur kor (*corded*). Pemilihan bahan poplin dikarenakan permukaan bahannya mirip benang

taffeta sesuai untuk membuat rok lingkaran dengan ukuran panjang rok sampai pada betis.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat dilihat bahwa hasil jadi pembuatan rok lingkaran juga bergantung pada penggunaan bahan, karena dengan adanya bahan yang baik dan benar otomatis akan menghasilkan rok lingkaran yang baik. Sesuai dengan uraian diatas maka dilakukan uji coba dengan menggunakan bahan *taffeta* dan bahan katun untuk rok lingkaran. Uji coba dilakukan untuk melihat rok dari bahan yang mana yang menghasilkan bentuk yang bagus yaitu jatuhnya bahan yang datar dengan lantai dan jatuhnya gelombang yang rata. Untuk lebih jelasnya diperhatikan pada skema berikut:



Gambar 6. Kerangka konseptual penggunaan bahan *taffeta* dan bahan katun untuk rok lingkaran

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual maka pertanyaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah penggunaan bahan *taffeta* dan katun untuk rok lingkaran?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian penggunaan bahan *taffeta* dan katun pada rok lingkaran dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan bahan *taffeta* untuk rok lingkaran memiliki pas-suai (*fit*) yang datar terletak pada bagian perut di bagian depan dan datar pada bagian pantat. Balance lingkaran bawah rok yang rata pada bagian sisinya dan sama panjang antara bagian depan dan belakang. Gelombang yang jatuh sejajar dengan arah diagonal. Rata jatuhnya gelombang rok lingkaran jatuh pada bagian tengah muka, sisi dan tengah-tengah sekitar $\frac{3}{4}$ inchi dari tengah muka. Memiliki gelombang yang lebih besar dibandingkan bahan katun. Serta bentuk siluet *A-line*. Rok lingkaran menggunakan bahan *taffeta* cocok digunakan untuk kesempatan pesta pada golongan kanak-kanak, anak, anak remaja, dewasa dan masa tua. Selain itu rok lingkaran menggunakan bahan *taffeta* sebaiknya di gunakan oleh wanita bertubuh kurus karena tekstur bahan *taffeta* yang mengkilat sehingga terkesan menggemukkan pada si pemakai.

2. Penggunaan bahan katun untuk rok lingkaran memiliki pas-suai (*fit*) sangat datar dari bagian perut dan sangat datar di pantat pada bagian belakang. *Balance* lingkaran bawah rok lingkaran menggantung sangat rata pada kedua sisi kakinya dan sama panjang pada bagian depan dan belakang. Jatuhnya gelombang berada tidak terlalu lurus sejajar dengan arah diagonal. Gelombang rok sangat rata jatuhnya pada bagian tengah muka, sisi dan tengah-tengah sekitar $\frac{3}{4}$ inchi dari tengah muka. Besarnya gelombang tidak sebesar gelombang yang dihasilkan rok lingkaran menggunakan bahan *taffeta* sehingga membuat rok lingkaran menggunakan bahan katun lebih mengarah pada siluet *H-line*. Rok menggunakan bahan katun juga cocok digunakan untuk pakaian sehari-hari, berpergian dan santai baik untuk bayi, kanak-kanak, anak, anak remaja, dewasa dan orang tua. Selain itu rok lingkaran menggunakan bahan katun sebaiknya di gunakan oleh wanita bertubuh gemuk karena tekstur bahan katun yang tidak mengkilat atau kusam sehingga terkesan melangsingkan pada si pmakai.

B. Saran

Melalui penelitian ini, akhirnya penulis dapat memberikan saran untuk:

1. Prodi Tata Busana jurusan PKK FT UNP dapat melengkapi peralatan, ruangan serta buku-buku referensi yang digunakan pada proses belajar mengajar supaya penelitian eksperimen yang dilakukan untuk kedepannya lebih berkembang.

2. Mahasiswa agar melakukan penelitian yang berkelanjutan tentang penggunaan bahan lainnya untuk mendapatkan rok dengan hasil jadi yang lebih baik.
3. Jurusan PKK FT UNP Prodi Tata Busana dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan rok.
4. Mendapatkan hasil jadi rok lingkaran yang paling baik maka sebaiknya menggunakan bahan yang kaku tapi sedikit melangsai.
5. Sebaiknya rok lingkaran di buat menggunakan bahan *taffeta* untuk orang bertubuh kurus pada kesempatan pesta.
6. Sebaiknya rok lingkaran di buat menggunakan bahan katun untuk orang bertubuh gemuk untuk pakaian sehari-hari, santai dan berpergian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharmi. (1993). *“Prosedur Penelitian”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharmi. (2006). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Helen Joseph. 2010. *Patternmaking For Fashion Design*. New Jersey: Prentice Hall
- Calasibetta, Charlotte Mankey. 1986. *Essential Terms Of Fashion*. New York: Fairchild Publications
- Gunawan, Belinda. 2012. *Kenali Tekstil*. Jakarta: Dian Rakyat
- Hollen, Norma dan Jene Sadler. 1968. *Textiles*. London. The Macmillan Company.
- <http://www.slideshare.net/mbingboo29/panelis-dalam-evaluasi-sensori>
- Lewis, Dora S. 1960. *Clothing Construction And Wardrobe Planning*. New York: The Macmillan Company
- Mayhew, Joy. 1985. *The Encyclopedia Of Dressmaking*. London: Obris
- Muliawan, Porrie. 1997. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Muliawan, Porrie. 2000. *Analisa Pecah Pola Model Busana Wanita*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Nazir, M. 2005. *Metode penelitian*. Bogor: Galia Indonesia
- Irawan, Prasetya. 1998. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: STIA-LAN Press
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta : Kanisius.
- Poespo, Goet. 2005. *Pemilihan Bahan Tekstil*. Yogyakarta : Kanisius
- Poespo, Goet. 2009. *A To Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Pratiwi, Djati dkk, 2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.